

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PROPOSISI PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini penulis menguraikan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian mengenai penerapan indikator teknikal *Fibonacci retracement* dan *Exponential Moving Average* (EMA) dalam strategi trading Bitcoin di Tokocrypto. Kajian ini mencakup landasan manajemen dan manajemen keuangan sebagai kerangka teoritis, konsep investasi dan trading pada aset kripto, analisis teknikal sebagai pendekatan utama, serta pembahasan indikator *Fibonacci retracement* dan EMA beserta perannya dalam penentuan level harga, identifikasi tren, dan pembentukan sinyal trading. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk memetakan temuan sebelumnya dan menegaskan posisi serta kontribusi penelitian ini.

2.1.1 Manajemen

Dalam kehidupan sehari-hari, manajemen sangatlah membantu pekerjaan individu dan organisasi karena mereka lebih fokus pada pembagian tugas sesuai dengan keahlian dan bekerja sama dengan orang lain. Secara umum, manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu '*menegement*' yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata '*manage*' berarti mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. Secara etimologi, definisi manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien.

Manajemen merupakan langkah awal untuk melakukan kegiatan pengelolaan organisasi agar tujuan organisasi tersebut tercapai. Manajemen melibatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses maupun kegiatan organisasi. Berikut ini beberapa pengertian manajemen menurut para ahli:

Widiana (2020) Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa mempedulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan–kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan–tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai

suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (MIARDO 2025).

“Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims”. Artinya Manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, mencapai tujuan tertentu secara efisien (Pramana et al. 2024).

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktifitas mulai dari perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang diwujudkan dengan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam manajemen harus ada kejelasan dalam tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana cara mewujudkan tujuan ini. Keempat aktivitas manajemen biasa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) (Pramana et al. 2024).

Manajemen adalah proses kerjasama antar pegawai untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif (Pristiyanto et al. 2024).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa pekerjaan atau kegiatan berjalan dengan baik dan efektif serta untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Ada lima langkah dalam proses manajemen atau lima fungsi manajemen, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan staf (*staffing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

1. Perencanaan (*planning*)

Proses manajemen harus dimulai dengan perencanaan. Perencanaan salah satu proses yang merupakan fungsi utama dari manajemen. Ini tindakan yang akan dilakukan untuk meraih sukses di masa depan dengan memutuskan apa yang harus dilakukan (*type of work*), mengapa melakukan (*objective*), kapan melakukannya (*time*), di mana melakukan (*place or location*), bagaimana melakukannya (*methods and procedures*), dan siapa yang akan melakukannya (*people*). Setiap pemilihan keputusan melibatkan organisasi. Jadi, perencanaan adalah proses memilih. Karena perencanaan sangat berkaitan dengan melihat atau visi ke masa depan, seorang perencana perlu menetapkan premis, kondisi, atau asumsi perencanaan di mana rencana itu disiapkan. Perencanaan terutama mencakup dua aspek, peramalan dan pengambilan keputusan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi kedua dari manajemen adalah pengorganisasian. Jenis rencana yang akan dilakukan menentukan pengorganisasian. Tujuannya adalah untuk menyiapkan struktur organisasi dan desain formal yang dibutuhkan, yang terdiri dari tugas masing personal dalam organisasi, otoritas yang bertanggung jawab, jaringan komunikasi, dan skema untuk mengatur semua aspek yang diperlukan. Pengorganisasian memastikan penyediaan sumber daya untuk semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Sebagai hasil dari pengorganisasian, berbagai posisi muncul yaitu ada departemen dan divisi-divisi, menyiapkan jaringan komunikasi, dibentuk berbagai tingkat manajemen, dan adanya hubungan atasan-bawahan.

3. Penempatan staf (*staffing*)

Staffing bisa didefinisikan sebagai pengisian jabatan dalam struktur organisasi dengan cara mengidentifikasi kemampuan sumber daya manusia, mencatat tenaga kerja yang ada, merekrut, memilih, menempatkan, promosi, menilai, memberi imbalan, dan melatih tenaga kerja yang ada. Proses staffing merupakan prosedur dan langkah yang berkelanjutan agar organisasi selalu mendapatkan tenaga kerja yang tepat dalam posisi pekerjaan dan waktu yang tepat pula.

4. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan berkaitan dengan kegiatan membina angpaargota dalam organisasi. Pembimbingan dan pembinaan di sini bisa berupa motivasi atau

mempengaruhi anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Seorang manajer harus mampu mengarahkan untuk mencapai tujuan tersebut dapat berupa meningkatkan produktifitas, atau menghasilkan lebih banyak keuntungan/laba, meningkatkan kesejahteraan. Memotivasi Pegawai sangat penting untuk pencapaian tujuan organisasi. Promosi, penghargaan dan pengakuan dapat digunakan untuk memotivasi pegawai.

5. Pengendalian (*controlling*)

Controlling atau pengendalian adalah fungsi manajemen yang sangat penting dan krusial. Fungsi kontrol berguna dalam mendeteksi adanya kekurangan dan kesalahan sehingga dapat segera diperbaiki. Kemudian bisa memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai rencana untuk mencapai kesuksesan secara efektif dan efisien.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen, antara lain:

1. Sumber Daya Manusia (*Man*)

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja. Adapun kegiatan yang dipakai untuk mencapai tujuan dapat dilihat

dari sudut pandang proses, *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling*.

2. Uang (*Money*)

Uang memiliki makna sebagai alat tukar, sebagai modal dan sebagai sistem nilai. Faktor uang (*money*) telah menempatkan posisi keduanya sebagai unsur yang penting untuk mencapai tujuan. Disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting dan faktor-faktor lainnya.

3. Bahan Baku (*Materials*)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber Daya Manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

4. Peralatan Mesin (*Machines*)

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas.

5. Metode (*Methods*)

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau *standard operational procedure* yang baku. Setiap divisi di dalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau job desk tersendiri dan masing masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

6. Pasar (*Market*)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktivitas perusahaan akan vakum. Agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal..

Perbedaan tingkatan manajemen akan membedakan pula fungsi manajemen yang dilaksanakan. Ada pula fungsi manajemen yang utama yaitu manajemen administratif dan manajemen operatif. Pada tingkatan manajemen rendah, para manajer akan banyak melaksanakan fungsi manajer operatif. Semakin tinggi tingkatnya, mereka menjadi lebih terlibat dengan manajemen administratif. Tentu saja tidak ada posisi manajemen yang hanya melaksanakan salah satu, operatif atau administratif. Semua singkatan mempunyai unsur tersebut. Dalam organisasi akan membagi organisasi manajer yang akan berbeda:

1. Manajemen Lini Pertama

Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga tenaga operasional, disebut manajemen lini/garis-pertama (*first line* atau *first - level*) para manajer ini disebut dengan pimpinan (*leader*), mandor (*foreman*), sebagai contoh adalah mandor dalam pabrik, kepala seksi yang langsung membawahi tenaga pengetik dan pembukuan dalam kantor yang besar. Sebutan sebutan untuk manajer ini yaitu presiden direktur, wakil direktur, sekretaris, kepala perwakilan perwakilan dan sebagainya.

2. Manajemen Menengah

Manajemen menengah dapat meliputi suatu tingkatan dalam suatu organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan kegiatan para manajer yang lainnya dan kadang kadang juga pegawai operasional. Sebutan lain dari manajemen menengah adalah manajer departemen, kepala pengawas, dan sebagainya. Sebagai contoh kepala bagian yang membawahi membawahi beberapa kepala seksi, atau kepala sub divisi perusahaan yang membawahi beberapa kepala bagian.

3. Manajemen Puncak

Klasifikasi manajer tertinggi ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajemen puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Sebutan khas bagi manajer puncak adalah direktur, presiden, kepala divisi, wakil presiden senior, dan sebagainya.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu bidang dalam ilmu manajemen yang khusus mempelajari bagaimana perusahaan atau individu memperoleh, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur utama dalam manajemen keuangan adalah dana atau modal yang merupakan sumber daya vital bagi keberlangsungan organisasi maupun aktivitas investasi. Dana yang dimiliki tidak akan memberikan manfaat optimal apabila tidak dikelola secara efektif melalui perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta evaluasi. Dengan demikian, manajemen keuangan berperan penting dalam memastikan setiap keputusan keuangan—baik investasi, pendanaan, maupun penggunaan laba—dapat memberikan nilai tambah dan keberlanjutan bagi organisasi maupun individu.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan cabang dari ilmu manajemen yang memiliki peran sentral dalam mengelola sumber daya keuangan, baik pada tingkat individu maupun organisasi. Menurut Murti (2023), manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu. Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya sebatas aktivitas pengalokasian modal, tetapi juga mencakup proses pengawasan agar penggunaan dana berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang yang meliputi proses perencanaan, penganggaran, pengendalian, pengelolaan, pencarian, serta penyimpanan dana. Dengan demikian, manajemen keuangan memegang peranan penting dalam keberlangsungan suatu usaha maupun individu investor, karena menyangkut bagaimana dana yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan risiko yang terkendali (Monika and Yusniar 2020) .

Manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan investor melalui keputusan-keputusan keuangan yang tepat. Hal ini sejalan dengan paradigma modern dalam investasi, di mana keberhasilan suatu strategi keuangan tidak hanya diukur dari laba sesaat, melainkan juga dari kemampuan menjaga keberlanjutan keuntungan di masa depan. Secara garis besar, manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama Keputusan Investasi (Wahyu Murti 2025)

Keputusan investasi menyangkut bagaimana manajer atau individu mengalokasikan dana pada aset tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam konteks penelitian ini, keputusan investasi tercermin dalam pemilihan instrumen aset kripto, khususnya Bitcoin di *platform* Tokocrypto, serta penggunaan strategi analisis teknikal (*Fibonacci retracement* dan *Exponential Moving Average*) untuk menentukan waktu yang tepat dalam membeli maupun menjual. Dengan kata lain, indikator teknikal menjadi instrumen yang membantu investor membuat keputusan investasi secara lebih rasional.

1. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan bagaimana kebutuhan dana untuk investasi dipenuhi, apakah melalui modal sendiri atau dana pinjaman. Bagi investor ritel, keputusan ini terlihat dari bagaimana mereka mengalokasikan modal pribadi, menentukan jumlah yang diperdagangkan dalam satu transaksi, serta mempertimbangkan penggunaan margin trading yang disediakan oleh beberapa *platform*. Keputusan ini berpengaruh langsung terhadap tingkat risiko yang ditanggung investor.

2. Keputusan Dividen

Keputusan dividen menyangkut bagaimana laba yang diperoleh dari aktivitas investasi akan dialokasikan, apakah untuk dikonsumsi, ditabung, atau diinvestasikan kembali. Dalam konteks individu, konsep dividen dapat dianalogikan pada keputusan reinvestasi keuntungan hasil trading untuk menambah modal pada transaksi selanjutnya. Hal ini menuntut adanya perencanaan dan pengendalian agar keuntungan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial investor.

Selain tiga keputusan utama tersebut, manajemen keuangan juga memiliki fungsi perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Proses perencanaan diperlukan agar strategi keuangan berjalan sesuai dengan tujuan, pengendalian untuk memastikan penggunaan dana sesuai alokasi, dan evaluasi untuk menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan. Dalam penelitian ini, evaluasi efektivitas strategi trading menggunakan *Fibonacci*

retracement dan EMA merupakan bagian integral dari fungsi pengendalian dalam manajemen keuangan.

Dengan demikian, manajemen keuangan berfungsi sebagai landasan teoritis (*middle theory*) yang menjembatani konsep manajemen secara umum (*grand theory*) dengan penerapan indikator teknikal (*applied theory*). Penerapan strategi trading pada Bitcoin melalui indikator *Fibonacci* dan EMA merupakan bentuk nyata dari implementasi keputusan investasi dalam kerangka manajemen keuangan. Evaluasi efektivitas strategi tersebut juga sejalan dengan tujuan manajemen keuangan, yaitu untuk mengoptimalkan hasil investasi dengan tingkat risiko yang dapat diterima.

2.1.2.2 Konsep Manajemen Keuangan

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam Supriyanto (2023), manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang yang meliputi kegiatan memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset secara efisien dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik modal.

Kemudian Brigham & Houston menyampaikan bahwa inti dari manajemen keuangan terletak pada tiga keputusan utama:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision / Capital Budgeting*)

Merupakan keputusan paling mendasar, yaitu menentukan bagaimana dana dialokasikan pada aset tertentu yang diharapkan menghasilkan return di masa depan. Contohnya: memilih proyek yang akan dijalankan, menentukan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau kripto.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision / Capital Structure*)

Berkaitan dengan bagaimana cara memperoleh dana untuk membiayai investasi, apakah dari modal sendiri (*equity*) atau dari pinjaman (*debt*). Keputusan ini juga menyangkut struktur modal optimal yang menyeimbangkan resiko dan *return*.

3. Keputusan Dividen (*Dividend Policy Decision*)

Berkaitan dengan bagaimana laba atau keuntungan yang diperoleh akan digunakan. Bisa berupa pembagian dividen kepada pemegang saham, atau menahannya untuk diinvestasikan kembali demi pertumbuhan.

2.1.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan tidak hanya berperan sebagai teori konseptual, tetapi juga memiliki fungsi praktis yang sangat penting dalam aktivitas bisnis maupun investasi. Fungsi manajemen keuangan mencakup seluruh proses pengelolaan dana mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar tujuan organisasi atau individu dapat tercapai secara efektif. Menurut Hasan, dkk (2022:13), terdapat beberapa fungsi utama manajemen keuangan, yaitu:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan atau individu merencanakan penggunaan dana untuk kegiatan di masa depan. Dalam konteks trading, perencanaan mencakup penyusunan strategi, penentuan modal yang dialokasikan, serta analisis instrumen investasi yang akan dipilih.

2. Fungsi Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran adalah proses penyusunan alokasi dana secara lebih detail. Investor perlu menentukan besaran modal yang digunakan dalam setiap transaksi, membagi portofolio, serta mengatur penggunaan *leverage* agar tidak menimbulkan risiko berlebihan.

3. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Dalam trading, pengendalian tercermin pada penerapan manajemen risiko, seperti penggunaan *stop loss* atau *take profit*, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan.

4. Fungsi Pemeriksaan (*Auditing*)

Fungsi pemeriksaan bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan dana apakah sudah sesuai dengan *standar* atau kebijakan yang berlaku. Dalam konteks individu, hal ini bisa berupa evaluasi catatan transaksi trading untuk melihat kesesuaian antara rencana dengan realisasi.

5. Fungsi Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan merupakan penyajian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk investor perorangan, pelaporan bisa berupa rekapitulasi keuntungan dan kerugian dalam periode tertentu sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan selanjutnya.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, penganggaran, pengendalian, hingga evaluasi penggunaan dana. Dalam konteks penelitian ini, fungsi manajemen keuangan sangat relevan dengan aktivitas trading Bitcoin menggunakan indikator *Fibonacci retracement* dan *Exponential Moving Average* (EMA). Strategi trading tersebut bukan hanya soal teknis membaca grafik harga, melainkan juga implementasi nyata dari fungsi manajemen keuangan, terutama dalam hal pengambilan keputusan investasi, pengendalian risiko, serta evaluasi efektivitas strategi untuk memaksimalkan hasil investasi.

2.1.2.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memastikan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan maupun individu dapat digunakan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Dalam konteks individu, tujuan tersebut dapat diartikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan penggunaan dana pribadi agar memberikan keuntungan yang maksimal dengan risiko yang terkendali (Yanto et al. 2026).

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau memakmurkan pemegang saham. Prinsip ini menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang tepat dalam investasi, pendanaan, dan pengelolaan laba. Bagi

investor ritel, hal ini dapat dipahami sebagai usaha untuk meningkatkan nilai portofolio investasi melalui strategi yang efektif dan berkelanjutan (Wahyu Murti 2025).

Manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan jangka pendek, melainkan juga menjaga likuiditas serta kesinambungan usaha di masa depan. Dengan kata lain, manajemen keuangan harus mampu menciptakan keseimbangan antara aspek profitabilitas dengan ketersediaan dana tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun menghadapi risiko yang mungkin terjadi (Mulyantini and EfitraEfitra 2026).

Menurut (Aryawati et al. 2022) tujuan manajemen keuangan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek berfokus pada bagaimana perusahaan atau individu dapat menjaga kelancaran arus kas dan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Sedangkan tujuan jangka panjang diarahkan pada upaya memaksimalkan pertumbuhan dan nilai kekayaan melalui strategi investasi yang tepat.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan meliputi:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan investor, melalui keputusan investasi yang menguntungkan.
2. Menjaga likuiditas, yaitu memastikan ketersediaan dana tunai untuk membiayai aktivitas jangka pendek.

3. Mengendalikan risiko keuangan, agar setiap keputusan investasi atau pendanaan tidak menimbulkan kerugian yang berlebihan.
4. Mencapai pertumbuhan berkelanjutan, melalui strategi yang mampu meningkatkan keuntungan sekaligus menjamin kesinambungan keuangan di masa depan.

Dalam konteks penelitian ini, tujuan manajemen keuangan berkaitan langsung dengan penggunaan strategi trading berbasis *Fibonacci retracement* dan *Exponential Moving Average* (EMA) dalam perdagangan Bitcoin. Strategi tersebut diharapkan mampu membantu investor mengambil keputusan investasi yang rasional, mengelola risiko dengan baik, serta meningkatkan efektivitas strategi trading sehingga tujuan utama manajemen keuangan, yaitu memaksimalkan keuntungan dengan resiko yang terukur, dapat tercapai.

2.1.3 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu pendekatan dalam analisis pasar keuangan yang berfokus pada data historis harga dan volume untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Analisis ini tidak menitikberatkan pada kondisi fundamental perusahaan atau ekonomi, melainkan pada pola pergerakan harga (*price action*) dan indikator teknikal yang dihasilkan dari data tersebut.

2.1.4.1 Definisi Analisis Teknikal

Suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktifitas pasar pada masa lampau guna memprediksi pergerakan harga pada masa mendatang. Melakukan

perdagangan dalam Market memiliki risiko yang cukup besar, untuk itu para pelaku perdagangan perlu suatu acuan analisa dalam memprediksi pergerakan harga mata uang di pasar. Pada umumnya di Market terdapat dua analisis yang digunakan yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis Fundamental menitik beratkan pada rasio dari laporan keuangan dan kejadian yang mempengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung pada pergerakan harga. Sulitnya mempelajari dan besarnya ketidak pastian prediksi membuat analisis fundamental kurang diminati oleh para pelaku perdagangan. Berbeda dengan analisis teknikal yang menggunakan cara analisis statistik yang dihasilkan oleh aktifitas pasar pada masa lampau yang membuat analisis teknikal lebih diminati para pelaku perdagangan.

Novayanti, Susana, and Kamali n.d. menyatakan bahwa Analisis teknikal merupakan pengkajian data pasar yang lampau terutama harga dan volume untuk memprediksi tren suatu harga saham dan sinyal perdagangan. Hasil dari analisa teknikal ini nantinya dapat digunakan untuk membantu membuat keputusan dalam melakukan perdagangan atau berinvestasi.

Analisis teknikal adalah suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu instrumen investasi pada batas waktu tertentu (berorientasi terhadap harga). Analisa teknikal tidak menggunakan data-data ekonomi untuk mengukur nilai sebenarnya (*intrinsic value*) dari suatu saham seperti yang dilakukan analisa fundamental, tetapi menggunakan grafik (*charts*) yang merekam pergerakan harga dan jumlah transaksi (*volume*) untuk mengidentifikasi suatu pola pergerakan harga yang terjadi di pasar (Febryan 2023).

Disimpulkan bahwa analisis teknikal merupakan studi yang mempelajari perilaku harga saham pada batas waktu tertentu, berupa harga dan volume serta grafik sebagai alat utamanya.

Dalam analisis teknikal pada perdagangan saham parameter waktu sangatlah penting yang harus diperhatikan. Batas waktu di masa mendatang sebagai batas akhir (diasumsikan waktu berakhir) untuk mengevaluasi suatu saham. Seberapa jauh pandangan seorang investor harus memandang ke depan. Walaupun hal tersebut bersifat subjektif, para *technicalist* membagi menjadi tiga garis besar yaitu:

1. *Short-term* : di bawah tiga minggu.
2. *Medium-term* : antara tiga minggu sampai beberapa bulan
3. *Long-term* : di atas satu tahun

Short-term traders menggunakan *daily charts* dengan periode satu tahun sebagai gambaran makro, kemudian dapat dipertajam berdasarkan *minutes charts*. *Medium-term trades* menggunakan *weekly charts* dengan periode tiga tahun sebagai gambaran makro, kemudian dikompresi dengan menggunakan *daily charts* periode satu tahun dan jika hendak lebih presisi lagi, bisa menggunakan *minutes charts*.

Adapun beberapa informasi penting dilakukannya analisis teknikal (Hartono 2020), antara lain:

1. *Support dan Resistance Level*

Support adalah kisaran harga di mana pada level atau kisaran tersebut diperkirakan permintaan cukup kuat untuk dapat menahan harga jatuh lebih lanjut. Logika sederhananya adalah ketika harga turun mendekati kisaran *support*,

menyebabkan meningkatnya keinginan investor untuk membeli saham. *Resistance* adalah tingkat harga dimana kecenderungan menjual pada kisaran tersebut diperkirakan cukup kuat untuk menahan laju kenaikan harga. Logika dasarnya adalah bahwa jika terjadi kenaikan harga yang mendekati kisaran *resistance*, maka kecenderungan investor untuk menjual semakin meningkat.

2. *Trend*

Trend adalah pola kecenderungan pergerakan harga saham kearah tertentu dari waktu ke waktu. Perdagangan saham dikenal dengan tiga *trend* yaitu, *trend* kenaikan (*uptrend*), trend penurunan (*downtrend*), dan kondisi biasa (*sideways*). Kondisi *uptrend* terjadi ketika harga mencapai puncak yang lebih tinggi dan juga lembah yang tinggi dalam grafik. *Downtrend* sendiri terjadi ketika harga menyentuh lembah yang lebih rendah dan puncak yang lebih rendah dalam grafik. Sedangkan *sideways* terjadi ketika harga perdagangan dalam rentang tertentu tanpa adanya pergerakan ke atas maupun ke bawah secara signifikan.

Indikator teknikal merupakan satu rangkaian titik data yang dihasilkan dari penggunaan satu formula atas data-data harga saham tertentu. Data-data harga yang digunakan dalam analisa teknikal meliputi berbagai kombinasi dari harga *open*, *high*, *low* dan *close* selama periode waktu tertentu. Indikator lebih banyak menggunakan harga saham sebagai masukan untuk perhitungannya dan biasanya yang digunakan adalah harga close saham pada suatu perdagangan.

Tiap-tiap indikator berguna dalam cara yang berbeda dari pada waktu yang berbeda. Penggunaan indikator dapat membantu untuk mengidentifikasi :

1. Arah *trend*
2. Kekuatan sebuah *trend*
3. Tingkat *support* dan *resistance* dalam *trend* pada suatu perdagangan
4. *Divergence* adalah perbedaan antara indikator dan harga yang menunjukkan kemungkinan pembalikan *trend* di masa depan
5. Konfirmasi pembalikan *trend*.

2.1.4.2 Garis/Grafik Teknikal

Penggunaan analisis teknikal akan selalu dihadapkan pada berbagai macam bentuk chart/grafik tentang pergerakan harga yang terjadi di pasar. Ada beberapa tipe diagram chart, yaitu :

1. Line Chart: Diagram sederhana yang terbentuk dari peta pergerakan harga penutupan. Gambaran pergerakan harga dilihat secara dua dimensi, yaitu sumbu y mewakili nilai mata uang dan sumbu x yang mewakili periode waktu.
2. Bar Chart: menampilkan pergerakan harga penutupan, sekaligus juga harga pembukaan, harga tertinggi, dan terendah.
3. *Candlestick* Chart: menunjukkan informasi yang sama dengan bar chart, tetapi tampilan yang lebih menarik. Di setiap *candlestick* biasanya mengandung :
 - 1) Periode Waktu. Setiap bar pada chart mewakili satu waktu periode. Chart memiliki pengaturan dalam menampilkan barchart dalam bentuk periode waktu. Periode waktu yang dapat ditampilkan mulai

dari periode 1 menit hingga 1 bulan. Pada chart dengan periode waktu 1 menit maka chart akan menampilkan 1 bar chart untuk mewakili 1 menit periode waktu.

- 2) Tren berarti arah, arah terbagi 3 yaitu naik, turun, dan mendatar. Tren harga dikatakan naik jika arah pergerakan harga telah melewati batas tertinggi pada waktu sebelumnya atau bergerak naik melewati batas terendah dari harga pada waktu sebelumnya. Sedang tren dikatakan turun jika arah pergerakan harga telah melewati batas tertinggi pada waktu sebelumnya atau bergerak turun melewati batas terendah dari harga pada waktu sebelumnya.
- 3) Channel merupakan suatu representasi visual yang baik untuk menunjukkan pergerakan harga (batasan) yang dikelompokkan dalam rentang waktu (*time frame*) yang digambarkan secara lebih mendetail. Channel sangat membantu pelaku pasar untuk melakukan trade karena dapat mengetahui berada dalam time frame yang mana sehingga tahu batasan pergerakan harga.
- 4) *Support* dan *Resistance* hampir sama dengan permintaan dan penawaran. *Support* adalah tingkat harga dimana terdapat permintaan yang memadai untuk menghentikan penurunan harga lebih lanjut. Sedangkan *resistance* adalah tingkat harga dimana terdapat penawaran yang memadai untuk menghentikan naiknya harga sehingga pada umumnya sesudah itu harga bergerak turun.

Analisi teknikal dipraktekkan dengan menggunakan indikator-indikator analisis. Secara *definitive*, indikator analisis adalah suatu formula atau metode kuantitatif untuk tujuan prediksi pergerakan harga dengan cara mengolah data dari serangkaian pergerakan harga sebelumnya. Indikator sangat bermanfaat untuk tujuan antisipasi pergerakan harga di masa depan.

Garis tren atau *trendline* merupakan garis yang dibuat untuk mengidentifikasi kecenderungan pergerakan harga, apakah ke atas (*bullish*), ke bawah (*bearish*), atau mendatar (*sideway*). Memperhatikan pola garis tren merupakan dasar dari analisis teknikal. Karena pola grafik merupakan cerminan dari setiap pergerakan perilaku pelaku perdagangan. Waktu berlangsungnya tren bisa hanya dalam hitungan jam, hari, minggu, bulan, atau bahkan tahun. Tren terbagi atas 3, yaitu :

1. Tren naik (*Bullish*). Tren naik adalah kondisi pergerakan harga yang ditandai dengan munculnya titik terendah baru yang terus mengalami kenaikan (*higher high*) selama periode tertentu. Pada tren naik, akan didapati garis tren naik, yang berfungsi sebagai *support* tren naik.
2. Tren turun (*Bearish*). Tren turun adalah kondisi pergerakan harga yang ditandai dengan munculnya titik tertinggi baru yang terus mengalami penurunan (*lower high*) dan titik terendah yang terus menurun (*lower lows*). Pada tren turun, akan didapati garis tren turun, yang berfungsi sebagai resisten tren turun.

3. Mendatar (*Sideways*). Dalam tren mendatar, harga bukannya bergerak pada satu arah selama beberapa waktu, tetapi bergerak sementara pada kisaran harga tertentu. Pergerakan pola grafik selalu memperlihatkan konsentrasi puncak dan lembah. Dengan memanfaatkan formasi puncak dan lembah pada grafik (*chart*) sehingga dapat memperkirakan perubahan besar dalam arah tren. Setiap puncak atau lebah di pasar adalah indikator utama dari apa yang mayoritas trader pikirkan pada saat tertentu. Untuk menggambar saluran tren, kita memerlukan setidaknya tiga poin, dua puncak dan satu lembah atau dua lembah dan satu puncak.

Adapun langkah penentuan garis tren yaitu sebagai berikut :

1. Tren naik, yaitu:
 - 1) Menentukan titik awal penarikan garis tren. Titik awal penarikan garis tren naik adalah titik terendah yang ada dalam chart.
 - 2) Melakukan penarikan garis awal;
 - 3) Geser garis keatas hingga bertemu dengan titik-titik terendah yang ada dalam pergerakan harga.
2. Tren turun, yaitu:
 - 1) Menentukan titik awal penarikan garis tren. Titik awal penarikan garis tren naik adalah titik tertinggi yang ada dalam chart.
 - 2) Melakukan penarikan garis awal;
 - 3) Geser garis ke atas hingga bertemu dengan titik-titik tertinggi yang ada dalam pergerakan harga.

2.1.4 *Fibonacci retracement*

Fibonacci Retracement merupakan salah satu alat analisis teknikal yang digunakan untuk mengidentifikasi area *retracement* atau koreksi harga dalam suatu tren. Indikator ini menggunakan rasio *Fibonacci* yang berasal dari deret bilangan *Fibonacci* dan diterapkan untuk memperkirakan potensi pergerakan harga setelah terjadi kenaikan atau penurunan harga yang signifikan.

Dalam praktik trading, *Fibonacci Retracement* digunakan dengan cara menarik garis dari titik tertinggi (*swing high*) ke titik terendah (*swing low*) pada kondisi tren turun, atau dari titik terendah ke titik tertinggi pada kondisi tren naik. Dari proses tersebut akan terbentuk beberapa level *retracement* yang umum digunakan oleh trader, seperti level 23.6%, 38.2%, 50%, 61.8%, dan 78,6%. Level-level tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan area potensi *retracement* harga, titik *entry*, *exit*, maupun target pergerakan harga dalam aktivitas trading. Selain digunakan untuk menentukan area *support* dan *resistance*, *Fibonacci Retracement* juga sering digunakan trader untuk memperkirakan target kenaikan maupun penurunan harga setelah terjadi koreksi harga dalam suatu tren. Hal ini dikarenakan pergerakan harga pada pasar keuangan sering menunjukkan pola *retracement* sebelum melanjutkan arah tren utama. Oleh sebab itu, level *Fibonacci* banyak digunakan dalam membantu pengambilan keputusan trading.

Dalam analisis teknikal, *support* merupakan area dimana harga berpotensi mengalami kenaikan akibat adanya tekanan beli, sedangkan *resistance* merupakan area dimana harga berpotensi mengalami penurunan akibat adanya tekanan jual. Level-level *Fibonacci* sering digunakan untuk mengidentifikasi area tersebut

karena dianggap mampu menunjukkan titik *retracement* yang sering diperhatikan oleh pelaku pasar.

Dari beberapa level *Fibonacci*, level 61.8% merupakan level yang paling sering diperhatikan dalam analisis teknikal karena berkaitan dengan rasio emas (*golden ratio*). Level ini dianggap sebagai area *retracement* yang kuat karena sering menjadi titik pembalikan harga sebelum harga kembali melanjutkan tren utamanya. Oleh karena itu, level 61.8% banyak digunakan trader sebagai acuan dalam menentukan area *entry* maupun target pergerakan harga.

Fibonacci Retracement dapat membantu investor dalam mengidentifikasi area *support* dan *resistance* yang potensial pada pergerakan harga saham. Selain itu, penelitian oleh Mediaty dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan *Fibonacci Retracement* dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu analisis teknikal dalam menentukan keputusan trading.

Penggunaan *Fibonacci Retracement* dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pergerakan harga Bitcoin pada *platform* Tokocrypto, khususnya dalam menentukan area *entry* dan *exit* berdasarkan level-level *retracement* yang terbentuk pada pergerakan harga.

2.1.5 Exponential Moving Average (EMA)

Exponential Moving Average (EMA) merupakan salah satu indikator analisis teknikal yang digunakan untuk mengidentifikasi arah tren pergerakan harga pada suatu aset. EMA termasuk dalam jenis *Moving Average* yang memberikan

bobot lebih besar terhadap harga terbaru, sehingga lebih responsif terhadap perubahan harga dibandingkan *Simple Moving Average* (SMA).

EMA digunakan untuk membantu trader dalam melihat kecenderungan arah pasar, baik tren naik (*bullish*) maupun tren turun (*bearish*). Karena lebih sensitif terhadap perubahan harga terbaru, EMA sering digunakan untuk mengidentifikasi perubahan tren lebih cepat dibandingkan indikator rata-rata bergerak lainnya.

Penggunaan EMA dalam trading umumnya dilakukan dengan menggunakan dua garis EMA dengan periode berbeda, seperti EMA periode pendek dan EMA periode panjang. Ketika garis EMA periode pendek memotong garis EMA periode panjang dari bawah ke atas, kondisi tersebut dikenal sebagai *golden cross* yang sering diinterpretasikan sebagai sinyal tren naik. Sebaliknya, ketika EMA periode pendek memotong garis EMA periode panjang dari atas ke bawah, kondisi tersebut dikenal sebagai *death cross* yang sering diinterpretasikan sebagai sinyal tren turun. Selain digunakan untuk mengidentifikasi arah tren, EMA juga digunakan trader untuk membantu menentukan titik *entry* dan *exit* dalam aktivitas trading. EMA dianggap mampu memberikan respon yang lebih cepat terhadap perubahan harga sehingga cukup populer digunakan dalam pasar keuangan, termasuk pasar *cryptocurrency*.

Penggunaan EMA pada pasar *cryptocurrency* seperti Bitcoin cukup relevan karena pergerakan harga aset kripto memiliki tingkat volatilitas yang tinggi. Dengan karakteristik tersebut, EMA digunakan untuk membantu trader dalam

membaca perubahan arah tren harga secara lebih cepat pada pergerakan pasar Bitcoin.

Menurut penelitian (Novayanti, Susana, and Kamali n.d.) penggunaan indikator EMA dapat membantu dalam mengidentifikasi arah tren dan menentukan sinyal trading pada pasar keuangan. Selain itu, penelitian oleh (RANGGA 2025) menunjukkan bahwa kombinasi EMA dengan indikator teknikal lainnya dapat membantu meningkatkan kualitas analisis dalam aktivitas trading

2.1.4.1 Keuntungan Menggunakan EMA dalam Trading

Adapun beberapa keuntungan menggunakan *Exponential Moving Average* (EMA) dalam trading, yaitu:

1. Sinyal yang Lebih Cepat: EMA memberikan sinyal lebih cepat daripada MA sederhana. Ini sangat penting bagi trader yang ingin merespons perubahan harga secepat mungkin.
2. Responsif terhadap Perubahan Tren: EMA memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi perubahan tren lebih awal dibandingkan MA sederhana. Ini membantu trader untuk keluar dari posisi saat tren mulai melemah.
3. Menghilangkan Noise: EMA dapat membantu menghilangkan noise pasar karena lebih fokus pada harga terbaru. Hal ini membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi tren yang sebenarnya di tengah fluktuasi harga harian.

4. Kustomisasi: Trader dapat mengatur periode EMA sesuai dengan preferensi trader. Semakin kecil periode EMA, semakin responsif ia terhadap perubahan harga.

Menggunakan EMA dalam trading memerlukan pemahaman yang baik tentang analisis teknikal dan strategi trading. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam menggunakan EMA:

1. Tentukan Periode EMA: Pilih periode EMA yang sesuai dengan gaya trading. Trader jangka pendek mungkin akan menggunakan periode yang lebih pendek, sedangkan trader jangka panjang akan menggunakan periode yang lebih panjang.
2. Analisis Silang EMA: Gunakan silang EMA (*crossover*) untuk mengidentifikasi sinyal beli dan jual. Ketika EMA dengan periode lebih pendek melintasi di atas EMA dengan periode lebih panjang, ini adalah sinyal beli. Sebaliknya, ketika EMA lebih pendek melintasi di bawah EMA lebih panjang, ini adalah sinyal jual.
3. Konfirmasi dengan Indikator Lain: Tidak sebaiknya mengandalkan EMA secara tunggal. Gunakan EMA bersama dengan indikator lain, seperti Relative Strength Index (*RSI*) atau *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), untuk konfirmasi sinyal.
4. Pahami Trend Keseluruhan: Selalu ingat untuk memahami tren keseluruhan pasar sebelum masuk ke dalam posisi berdasarkan sinyal EMA. Jangan lupa untuk mengidentifikasi dukungan dan resistensi penting dalam grafik.

5. Manajemen Risiko: Tentukan level stop-loss dan take-profit yang tepat untuk mengelola risiko. Jangan biarkan perdagangan berlanjut terlalu lama jika harga bergerak melawan.

Menurut (Hartono 2020) dalam *Technical Analysis from A to Z*, EMA merupakan penghalusan (smoothing) data harga dengan memperhatikan periode tertentu sehingga menghasilkan garis tren yang dapat digunakan untuk mendeteksi perubahan arah pasar. EMA banyak dipakai trader untuk memperkirakan pergerakan jangka pendek hingga menengah. EMA sebagai *Dynamic Support & Resistance* EMA juga sering digunakan sebagai garis *support* (penahan harga saat tren naik) dan *resistance* (penahan harga saat tren turun). Misalnya harga Bitcoin memantul di sekitar EMA-50 sebagai *support* dinamis.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang mana berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian atau sebagai dasar bahwa variabel - variabel yang diteliti saat ini oleh peneliti didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian terkait Penerapan Strategi *Fibonacci retracement* dan *Exponential Moving Average* (EMA) di Bursa efek Tokocrypto. Berikut beberapa hasil penelitian berupa jurnal penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Nasir (2020). Probabilitas Profit dari Penggunaan <i>Fibonacci</i> <i>retracement</i> dan <i>Stochastic</i> <i>Oscillator</i> pada Perdagangan <i>Foreign</i> <i>Exchange</i> . Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Sains	Menunjukk n bahwa penerapan <i>Fibonacci</i> <i>retracement</i> bersama <i>oscillator</i> membantu mengidentifi area support– <i>resistance</i> dan titik masuk/keluar pada data harian pasar valas; metode memberikan	Untuk menganalisi s probabilitas profit dari penggunaan indikator <i>Fibonacci</i> <i>retracement</i> dan Stochastic Oscillator dalam perdaganga n <i>foreign</i> <i>exchange</i>	<i>Fibonacci</i> <i>retracement</i>	1. <i>Stochastic</i> <i>Oscillator</i> 2. Objek dan Lokasi penelitian

	dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.	peluang profit pada sebagian skenario.			
2	A. Zainal Abidin, Pandoyo Ahadin (2021) Analisis Manajerial <i>Entry</i> dan <i>Exit</i> Menggunakan <i>Fibonacci</i> <i>Retracement</i> pada Perdagangan Forex (Studi PT MRG). JUMABI: Jurnal	Studi kasus <i>entry/exit</i> berbasis level <i>Fibonacci</i> ; sebagian besar target profit tercapai, satu posisi rugi karena anomali volatilitas	<i>Untuk</i> <i>menganalisi</i> <i>s Penerapan</i> <i>indikator</i> <i>Fibonacci</i> <i>retracement</i> dalam <i>menentukan</i> <i>strategi</i> <i>entry dan</i> <i>exit pada</i> <i>perdagangan</i> <i>n foreign</i> <i>exchange</i>	<i>Fibonacci</i> <i>retracement</i>	1. Manajerial <i>Entry</i> dan <i>Exit</i> 2. Objek dan Lokasi Penelitian

	Administrasi Bisnis STIAMI. Vol. 1, No. 4 (332- 337).				
3	Monika, N. E., Yusniar, M.W. (2020). Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan <i>RSI</i> pada Saham JII. JRMik: Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausa haan. Vol. 4 No. 1 (1-8).	Tidak ada perbedaan signifikan rekomendasi MACD dan <i>RSI</i> ; sinyal relatif konsisten pada saham- saham JII.	Untuk menganalisis penggunaan indikator MACD dan <i>RSI</i> dalam analisis teknikal guna menentukan sinyal beli dan jual pada saham Jakarta Islamic Index (JII).	Analisis Teknikal	1. Indikator MACD 2. Indikator <i>RSI</i> 3. Objek dan lokasi penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
4	Al Latif Ramadhani Said, Firmansyah, Moh. Ihsan (2024). Pengaruh <i>Exponential</i> <i>Moving</i> <i>Average</i> 21 & 90 Terhadap EUR/USD. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 11 No. 4 (193-205).	Strategi EMA 21/90 menghasilkan return tahunan positif (~5,71%) melampaui bunga acuan pada periode uji; EMA menyaring noise jangka pendek.	Untuk menganalisis s pengaruh penggunaan indikator EMA periode 21 dan EMA periode 90 terhadap pergerakan harga pada pasangan mata uang EUR/USD	<i>Exponential</i> <i>Moving</i> <i>Average</i>	Objek Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
5	Dendi Agung Muhaziz & Ika Nur Fajri (2022). Bot Auto Trade <i>Cryptocurrenc</i> <i>y</i> Menggunakan Metode <i>Exponential</i> <i>Moving</i> <i>Average</i> (EMA)	Rancang bangun BOT kripto berbasis EMA; pada pengujian, EMA-8 hari menunjukkan MSE lebih rendah dari EMA-4 hari;	Untuk merancang dan mengimple mentasikan bot auto trade <i>cryptocurre</i> <i>ncy</i> dengan menggunak an metode <i>Exponential</i> <i>Moving</i> <i>Average</i> (EMA) sebagai dasar pengambila nkeputusan transaksi.	<i>Exponential</i> <i>Moving</i> <i>Average</i> (EMA)	Objek Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
6	Bagus Prambudi (2023). Strategi Menentukan Keputusan Jual Beli Bitcoin dengan <i>Fibonacci</i> , <i>RSI</i> , dan MACD.Skripsi Program Studi Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purwakarta.	Menyintesis sinyal dari <i>Fibonacci</i> , <i>RSI</i> , dan MACD untuk keputusan pada Bitcoin; menunjukkan kombinasi indikator dapat memperbaiki timing keputusan.	Untuk menganalisis penggunaan indikator <i>Fibonacci</i> , <i>RSI</i> , dan MACD dalam menentukan keputusan jual dan beli pada perdagangan Bitcoin.	<i>Fibonacci</i>	1. <i>RSI</i> 2. MACD 3. Lokasi Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
7	Muhammad Rizky Pratama dan Muhammad Yusuf (2025) Implementasi Strategi Trading <i>Cryptocurrency</i> Menggunakan Indikator QMI: Perspektif Sebelas Tahun pada Bitcoin (2013–2024) 2025 .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan indikator teknikal dapat membantu trader dalam membaca arah pergerakan harga Bitcoin serta membantu proses pengambilan keputusan trading pada pasar <i>cryptocurrency</i> yang memiliki tingkat volatilitas tinggi.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan indikator teknikal QMI (<i>Quantitative Momentum Indicator</i>) dalam strategi trading <i>cryptocurrency</i> pada pergerakan harga Bitcoin selama periode sebelas tahun, yaitu dari tahun 2013 hingga 2024..	Bitcoin	indikator QMI (<i>Quantitative Momentum Indicator</i>)

		Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa strategi trading berbasis indikator teknikal dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi sinyal trading pada pergerakan harga Bitcoin.).			
--	--	--	--	--	--

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
8	Ni Nyoman Mira Cahyani & Luh Putu Mahyuni (2020) Akurasi <i>Moving Average</i> dalam Prediksi Saham LQ45. E-Journal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 9 No. 7 (2769- 2789)	Aturan <i>Moving Average</i> (termasuk <i>golden/death cross</i>) menghasilkan akurasi sinyal yang dapat digunakan pada saham LQ45.	Untuk menganalisis tingkat akurasi indikator <i>Moving Average</i> dalam memprediksi pergerakan harga saham pada indeks LQ45.	<i>Moving Average</i>	Objek dan Lokasi Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
9	Maulana Yusuf Herlambang, Pradana Jati Kusuma, Usman, & Dwi Eko Waluyo (2024). Analisis Teknikal Saham Energi Menggunakan MACD & <i>RSI</i> pada Indeks LQ45. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi. Vol 8 No. 2 (115- 129).	Perbandingan sinyal MACD & <i>RSI</i> pada saham sektor energi LQ45; menunjukkan performa berbeda tergantung kondisi tren.	Untuk menganalisis penggunaan indikator MACD dan <i>RSI</i> dalam menentukan sinyal jual dan beli pada saham sektor energi di indeks LQ45.	Analisis Teknikal	1. <i>RSI</i> 2. MACD 3. Lokasi Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
10	Fikri Alwan Kurniawan & Annisa Alifa Ramadhani (2024). Analisis Teknikal Saham pada Industri Pertambangan dengan Indikator Tren, MACD, Stochastic <i>RSI</i> Journal of Management, Accounting, and Administration. Vol 1 No. 2 (97- 113)	Memanfaatkan kombinasi indikator tren dan momentum untuk sinyal beli/jual saham pertambangan; menunjukkan perbedaan kinerja antar indikator.	Untuk menganalisis pergerakan harga saham pada sektor industri tertentu menggunakan metode analisis teknikal guna membantu pengambilan keputusan investasi.	Analisis Teknikal	1. MACD 2. Stochastic <i>RSI</i> 3. Objek dan Lokasi Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
11	Novi Nurul Haibah & Edi Susilo (2023). Analisis Investasi Saham Syariah dengan Rasio <i>Fibonacci</i> . JREA: Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam. Vol. 2 No. 1 (73-85).	Penggunaan rasio <i>Fibonacci</i> untuk identifikasi level kunci pada saham syariah; memberikan panduan timing keputusan.	Untuk menganalisis penggunaan rasio <i>Fibonacci</i> dalam menentukan keputusan investasi pada saham syariah.	<i>Fibonacci</i>	Objek dan Lokasi Penelitian
12	M. Agung Dwi Zulianto (2023). Analisis Teknikal <i>Exponential</i> <i>Moving</i>	Mengulas penerapan EMA (periode tertentu) sebagai penentu arah	Untuk menganalisis penggunaan indikator EMA, <i>RSI</i> , dan Parabolic SAR dalam	<i>Exponential</i> <i>Moving</i> <i>Average</i> (EMA)	1. Relative Strength Index 2. Parabolic SAR

	<i>Average,</i> Relative Strength Index, dan Parabolic SAR dalam Meningkatkan Akurasi Keputusan Jual dan Beli Saham. Skripsi Program StudiAkuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	tren dan sinyal pada pasar saham; menunjukkan EMA membantu keputusan.	meningkatkan akurasi keputusan jual dan beli saham.		3. Objek dan Lokasi Penelitian
--	--	---	---	--	--------------------------------------

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
13	Ni Nyoman Mira Cahyani & Luh Putu Mahyuni (2020) Akurasi <i>Moving</i> <i>Average</i> dalam Prediksi Saham LQ45. E-Journal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 9 No. 7 (2769- 2789)	Aturan <i>Moving</i> <i>Average</i> (termasuk <i>golden/death</i> <i>cross</i>) menghasilkan akurasi sinyal yang dapat digunakan pada saham LQ45.	Untuk menganalisis tingkat akurasi indikator <i>Moving</i> <i>Average</i> dalam memprediksi pergerakan harga saham pada indeks LQ45.	<i>Moving</i> <i>Average</i>	Objek dan Lokasi Penelitian
14	Maulana Yusuf Herlambang, Pradana Jati Kusuma, Usman, & Dwi	Perbandingan sinyal MACD & <i>RSI</i> pada saham sektor energi LQ45; menunjukkan	Untuk menganalisis penggunaan indikator MACD dan <i>RSI</i> dalam	Analisis Teknikal	1. <i>RSI</i> 2. MACD 3. Lokasi Penelitian

	Eko Waluyo (2024). Analisis Teknikal Saham Energi Menggunakan MACD & RSI pada Indeks LQ45. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi. Vol 8 No. 2 (115-129).	performa berbeda tergantung kondisi tren.	menentukan sinyal jual dan beli pada saham sektor energi di indeks LQ45.		
15	Mediaty, Abdul Hamid, Hamzah, Awi Kurniawan, Uswatun Hasanah, & Indah Putriyanti (2025)	Rasio <i>Fibonacci</i> <i>retracement</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham bank digital	<i>Untuk</i> <i>menganalisis</i> <i>pengaruh</i> <i>penggunaan</i> <i>indikator</i> <i>Fibonacci</i> <i>retracement</i> <i>terhadap</i> <i>return saham</i>	<i>Fibonacci</i> <i>retracement</i>	1. Return Saham 2. Objek dan Lokasi Penelitian

	Pengaruh <i>Fibonacci</i> <i>retracement</i> Terhadap Return Saham Bank Digital Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi). Vol. 14 No. 3 (1672- 1679)	yang terdaftar di indeks KOMPAS 100 untuk periode yang diteliti. Nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0.05 sehingga hubungan linier antara <i>Fibonacci</i> <i>retracement</i> dan return saham tidak dapat dibuktikan.	<i>pada sektor</i> <i>bank digital.</i>		
--	--	---	--	--	--

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
16	Rizwan Nurfalah (2023). Analisis Tingkat Akurasi Indikator EMA & RSI pada Bitcoin/Ethereum (Periode 2017-2023). Skripsi Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Komputer dan Desain Universitas Nusa Putra.	Menguji akurasi sinyal EMA dan RSI pada BTC & ETH; menyajikan metrik akurasi sebagai ukuran kinerja.	Untuk menganalisis tingkat akurasi indikator EMA dan RSI dalam memprediksi pergerakan harga Bitcoin dan Ethereum pada periode 2017–2023.	<i>Exponential Moving Average</i> (EMA)	1. RSI 2. Lokasi Penelitian
17	Ilham Febryan (2023).	Menerapkan <i>Fibonacci</i> & MACAD pada	Untuk menganalisis penggunaan	<i>Fibonacci retracement</i>	1. MACAD

	Analisis Teknikal pada Saham Syariah Sektor Pertambangan dengan <i>Fibonacci retracement & Moving Average</i> Convergence Divergence (MACAD). Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam UIN Yogyakarta.	saham JII sektor tambang; menilai kelayakan sinyal beli/jual selama 2022–2023.	indikator <i>Fibonacci retracement</i> dan MACD dalam menentukan keputusan jual dan beli pada saham syariah sektor pertambangan.		2. Objek dan Lokasi Penelitian
18	Lusindah & Erman Sumirat (2021). Implementation of	<i>Fibonacci</i> efektif dalam menentukan titik <i>entry</i> dan <i>exit</i> pada perdagangan saham.	This study aims to analyze the implementation of <i>Fibonacci retracement</i> and	1. <i>Fibonacci retracement</i> 2. <i>Exponential Moving</i>	Lokasi Penelitian

	<i>Fibonacci retracement and Exponential Moving Average (EMA) Trading Strategy in Indonesia Stock Exchange.</i> EJBMR: European Journal of Business & Management Research. Vol 6 No. 4 (402-408).		<i>Exponential Moving Average (EMA) trading strategies in stock trading on the Indonesia Stock Exchange.</i>	<i>Average (EMA)</i>	
19	Nicholas Christanto (2021). Optimization of <i>Exponential Moving Average</i>	Penelitian bertujuan mengoptimalkan parameter dari kombinasi indikator teknikal EMA	This study aims to analyze and optimize <i>the use of EMA and MACD indicators</i> in trading	<i>Exponential Moving Average (EMA)</i>	1. MACD 2. Objek dan Lokasi Penelitian

	(EMA) <i>and</i> <i>Moving Average</i> Convergence Divergence (MACD) Trading Strategy on Trading <i>Foreign Exchange</i>. Hongkong UniveRSity of Science <i>and</i> Technology.	dan MACD untuk trading pasangan mata uang (EUR/USD, GBP/USD, USD/JPY) pada interval 15 menit. Strategi populer (EMA 200 + MACD 12,26,9) tidak otomatis menghasilkan keuntungan di pasar forex apabila digunakan tanpa optimasi dan filter tambahan.	strategies for <i>foreign exchange</i> markets.		
--	---	---	--	--	--

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	teTujuan	Persamaan	Perbedaan
20	João Pedro Valdez Lancinha Cardoso (2019). <i>Technical Analysis in The Foreign Exchange Market: MACD and RSI</i> ISTE Business School.	Meskipun indikator MACD dan <i>RSI</i> masih populer dan luas digunakan, hasil empirisnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketergantungan penuh pada salah satu indikator saja sangat riskan.	This study aims to analyze <i>the use of MACD and RSI indicators in technical analysis to identify buy and sell signals in the foreign exchange market.</i>	Analisis Teknikal	1. <i>RSI</i> 2. MACD 3. Objek dan Lokasi Penelitian

Sumber: Berbagai Jurnal dan Data Diolah untuk Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 2.1 yang memuat hasil jurnal dan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan kajian terkait penggunaan indikator teknikal dalam trading maupun investasi. Dari tabel tersebut terlihat adanya kesamaan variabel penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Persamaan tersebut terletak pada variabel yang digunakan, yaitu *Fibonacci retracement*, *Exponential Moving Average* (EMA), serta efektivitas strategi trading. Beberapa penelitian menggunakan *Fibonacci retracement* untuk menentukan *level support* dan *resistance* (Nasir, 2021; Ahadin, 2021; Haibah, 2023; Febryan, 2025), sementara penelitian lain memanfaatkan indikator EMA untuk membaca arah tren dan menghasilkan sinyal beli/jual (Said dkk., 2024; Muhaziz & Fajri, 2022; Zulianto, 2023; Nurfalah, 2023).

Selain itu, terdapat penelitian yang mengombinasikan *Fibonacci* dengan indikator berbasis EMA seperti MACD, yang juga relevan dengan penelitian ini (Hartono, 2020; Pambudi, 2023; Febryan, 2025). Persamaan dari penelitianpenelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa indikator teknikal, khususnya *Fibonacci retracement* dan EMA, memang sering digunakan dalam menilai efektivitas strategi trading.

Namun demikian, terdapat juga perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pasar saham (Hartono, 2020; Cahyani & Mahyuni, 2020; Zulianto, 2023) atau pasar forex (Nasir, 2021; Said dkk., 2024), sedangkan penelitian ini secara khusus akan menguji efektivitas strategi *Fibonacci retracement* dan EMA pada pasar kripto (Bitcoin di *platform* Tokocrypto). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dengan mengisi gap penelitian sebelumnya, khususnya terkait penerapan indikator teknikal dalam konteks perdagangan aset digital.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur logis yang menjelaskan bagaimana penelitian disusun untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan proses penerapan indikator *Fibonacci retracement* untuk mengidentifikasi level harga penting (*support* dan *resistance*) serta penerapan EMA untuk mengidentifikasi arah tren dan sinyal perubahan momentum. Hasil penerapan kedua indikator tersebut kemudian dievaluasi menggunakan ukuran kinerja strategi trading, seperti akurasi sinyal, profitabilitas/return, risk–reward ratio, dan maximum drawdown, sehingga diperoleh gambaran efektivitas strategi trading Bitcoin di Tokocrypto.

2.2.1 Penerapan *Fibonacci retracement* dalam Strategi Trading

Fibonacci retracement merupakan salah satu indikator teknikal yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi titik potensial *support* dan *resistance* pada pergerakan harga. Dengan memanfaatkan rasio-rasio penting *Fibonacci*, seperti 23.6%, 38.2%, 50%, 61.8%, dan 78,6%, trader dapat memperkirakan sejauh mana harga akan mengalami koreksi sebelum melanjutkan tren utamanya. Indikator ini memberikan landasan kuantitatif bagi trader dalam menentukan area *entry* dan *exit* sehingga sangat relevan dalam mengukur efektivitas suatu strategi trading.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas *Fibonacci retracement* dalam menghasilkan sinyal trading yang akurat. Nasir (2021) menemukan bahwa penggunaan *Fibonacci retracement* dalam trading forex mampu memberikan probabilitas profit hingga 75%, yang berarti indikator ini dapat

membantu meningkatkan efektivitas strategi trading. Penelitian Ahadin (2021) juga mendukung hal ini, di mana penerapan *Fibonacci* dalam menentukan titik *entry* dan *exit* terbukti responsif terhadap pergerakan harga dan mampu membantu trader mencapai target profit.

Penelitian lain oleh (Hartono 2020) menunjukkan bahwa kombinasi *Fibonacci retracement* dengan indikator teknikal lainnya, seperti MACD, mampu meningkatkan kualitas sinyal pada saham berkapitalisasi besar. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Pambudi (2023) yang menguji penggunaan *Fibonacci* bersama *RSI* dan MACD pada Bitcoin, di mana hasilnya strategi tersebut mampu memberikan timing keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Fibonacci retracement* efektif dalam strategi trading karena mampu meningkatkan akurasi sinyal *entry* dan *exit*, serta mendukung pencapaian profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tepat penggunaan level *Fibonacci* dalam analisis harga, semakin tinggi pula efektivitas strategi trading yang dihasilkan.

2.2.2 Penerapan *Exponential Moving Average* dalam Strategi Trading

Exponential Moving Average (EMA) merupakan salah satu indikator analisis teknikal yang digunakan trader untuk mengidentifikasi arah tren pergerakan harga dalam aktivitas trading. EMA bekerja dengan memberikan bobot yang lebih besar terhadap harga terbaru sehingga lebih responsif terhadap perubahan harga dibandingkan indikator rata-rata bergerak lainnya.

Dalam strategi trading, EMA digunakan untuk membantu trader dalam membaca kondisi pasar, baik dalam kondisi *bullish*, *bearish*, maupun *sideways*. Penggunaan EMA umumnya dilakukan dengan mengombinasikan dua periode berbeda, yaitu EMA periode pendek dan EMA periode panjang. Perpotongan antara kedua garis EMA tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi perubahan arah tren.

Ketika EMA periode pendek memotong EMA periode panjang dari bawah ke atas, kondisi tersebut dikenal sebagai *golden cross* yang sering diinterpretasikan sebagai sinyal tren naik (*bullish*). Sebaliknya, ketika EMA periode pendek memotong EMA periode panjang dari atas ke bawah, kondisi tersebut dikenal sebagai *death cross* yang sering diinterpretasikan sebagai sinyal tren turun (*bearish*).

Dalam penelitian ini, EMA digunakan untuk menganalisis arah tren pergerakan harga Bitcoin pada *platform* Tokocrypto dengan menggunakan kombinasi EMA periode pendek dan EMA periode panjang sebagai acuan dalam menentukan sinyal tren pasar.

2.2.3 Penerapan *Fibonacci retracement* dan EMA dalam Strategi Trading

Beberapa penelitian terdahulu juga mengombinasikan *Fibonacci retracement* dan indikator berbasis EMA, seperti MACD. Hartono (2020) menunjukkan bahwa kombinasi *Fibonacci* dan MACD dapat memperbaiki efektivitas sinyal pada saham besar. (Febryan 2023) menggunakan *Fibonacci retracement* dan MACD pada saham syariah sektor pertambangan dan berhasil

memberikan sinyal beli/jual yang akurat. (Tahun et al. 2025) pun membuktikan efektivitas kombinasi *Fibonacci* dengan indikator lain dalam meningkatkan kualitas sinyal trading Bitcoin.

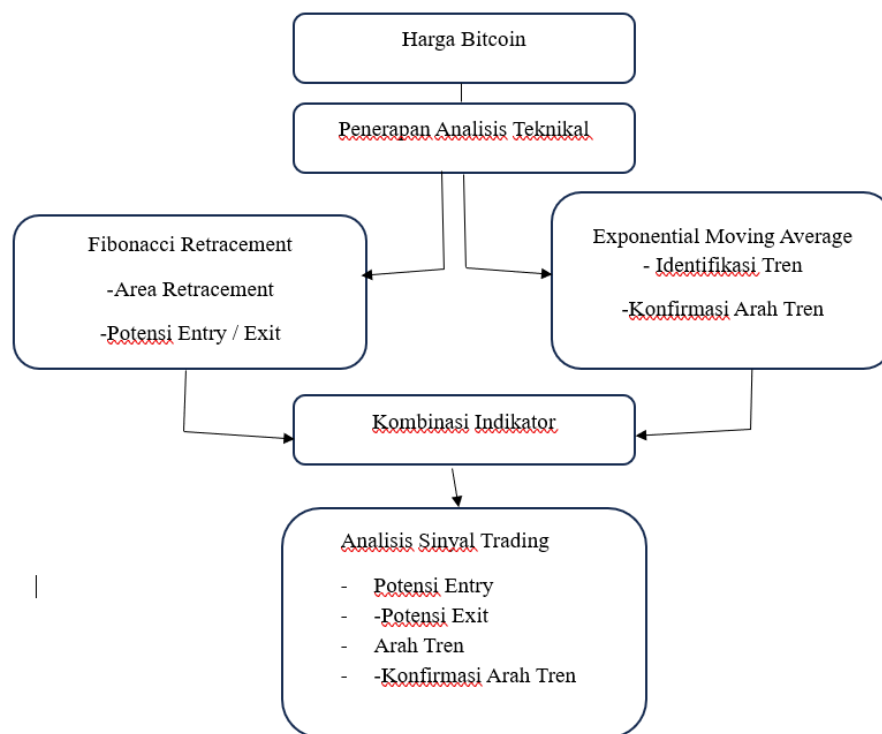
Kombinasi *Fibonacci retracement* dan EMA dalam satu strategi memberikan keunggulan ganda: *Fibonacci* berperan dalam mengidentifikasi area harga penting (*support/resistance*), sedangkan EMA membantu menentukan arah tren dan momentum pasar. Dengan demikian, penggunaan keduanya secara simultan diperkirakan akan meningkatkan efektivitas strategi trading, karena sinyal yang dihasilkan lebih akurat, konsisten, dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan dalam kondisi pasar yang fluktuatif seperti kripto.

2.3 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma penelitian dimulai dari data historis harga Bitcoin yang diperdagangkan di *platform* Tokocrypto. Data harga tersebut dianalisis melalui penerapan indikator teknikal *Fibonacci retracement* dan *Exponential Moving Average* (EMA) sebagai bagian dari strategi trading. *Fibonacci retracement* digunakan untuk mengidentifikasi level-level potensial *support* dan *resistance* sebagai acuan penentuan titik *entry* dan *exit*, sedangkan EMA digunakan untuk mengidentifikasi arah tren harga serta sinyal perubahan momentum pasar.

Hasil penerapan indikator *Fibonacci retracement* dan EMA selanjutnya digunakan untuk membentuk strategi trading Bitcoin. Strategi trading yang

terbentuk kemudian dievaluasi menggunakan ukuran kinerja strategi trading, yaitu akurasi sinyal, profitabilitas (return), risk–reward ratio, dan maximum drawdown. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas strategi trading Bitcoin di Tokocrypto berdasarkan hasil backtesting pada data historis harga.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Peneliti (2026)

2.3 Proposisi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka proposisi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Proposisi 1

Penerapan indikator *Fibonacci Retracement* dapat digunakan untuk mengidentifikasi area *retracement* harga serta potensi target kenaikan dan penurunan harga dalam strategi trading Bitcoin pada *platform* Tokocrypto.

Proposisi 2

Penerapan indikator *Exponential Moving Average* (EMA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi arah tren pergerakan harga Bitcoin serta memberikan konfirmasi sinyal trading dalam pengambilan keputusan trading pada *platform* Tokocrypto.

Proposisi 3

Penerapan kombinasi indikator *Fibonacci Retracement* dan *Exponential Moving Average* (EMA) dapat digunakan untuk membantu menganalisis potensi *entry*, *exit*, dan arah tren dalam strategi trading Bitcoin pada *platform* Tokocrypto.